

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Untuk Menjamin Keberlanjutan Taman Tjimanoeck Sebagai Eduwisata

Kholil^{1,*}, Nafiah Ariyani², Ninin Gusdini¹, Laila Febrina¹

¹Fakultas Teknik, Prodi Teknik Lingkungan, Universitas Sahid Jakarta, Jakarta, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Prodi Manajemen, Universitas Sahid Jakarta, Jakarta, Indonesia

Email: ^{1,*} Kholil@Usahid.Ac.id, ²arienefiah@gmail.com, ³ninin_gusdini@usahid.ac.id, ⁴ailafebrina2020@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: Kholil@Usahid.ac.id

Abstrak–Taman Tjimanoeck Indramayu merupakan kawasan taman terbuka yang terletak di hilir Sungai Tjiimanoeck, yang merupakan salah satu sungai terpanjang di Provinsi Jawa Barat. Lokasi Taman Tjimanoeck berada di belakang Kantor Bupati Indramayu, Pemerintah daerah bekerjasama dengan PT Polytama Propindo telah melakukan penataan dan pengembangan sebagai Pusat Eduwisata melalui penanaman bunga, pembuatan ekoriparian, pembuatan mural, dan fasilitas lainnya. Problem utama yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran para pengunjung yang sebagian besar anak2anak remaja khususnya pada akhir pekan untuk menjaga kebersihan, dan kegiatan vandalisme yang dapat merusak taman ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Taman Tjimanoeck, sebagai upaya untuk meningkatkan peran masyarakat terhadap keberlanjutan taman Tjimanoeck sebagai pusat pariwisata keluarga dan eduwisata di Indramayu yang indah, bersih dan tertib. Mitra dari kegiatan ini adalah kelompok pemuda dan masyarakat sekitar Tjimanoeck. Metode kegiatan melalui dua tahap: pertama, diskusi untuk pembentukan Pokdarwis dan kedua penyuluhan dan pelatihan cara berpartisipasi dalam menjaga dan merawat taman secara benar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat sekitar mendukung pembentukan Pokdarwis untuk ikut berpartisipasi langsung dalam merawat dan mengawasi Taman Tjimanoeck. Keterlibatan Pokdarwis dilakukan melalui tugas piket 3-4 orang secara bergantian setiap akhir pekan (sabtu dan minggu) untuk mengawasi dan memberikan edukasi kepada pengunjung untuk menghindari kegiatan yang merusak dan vandalisme lainnya.

Kata Kunci: Taman Tjimanoeck; Eduwisata; Pokdarwis; Partisipasi Masyarakat; Keberlanjutan

Abstract–Tjimanoeck Indramayu Park is an open park area located downstream of the Tjiimanoeck River, which is one of the longest rivers in West Java Province. The location of Tjimanoeck Park is behind the Indramayu Regent's Office. The local government, in collaboration with PT Polytama Propindo, has arranged and developed it as an Edutourism Center through planting flowers, creating ecotourism, creating murals, and other facilities. The main problem faced is the low awareness of visitors, most of whom are teenagers, especially on weekends, to maintain cleanliness, and vandalism activities that can damage this park. This community service activity aims to form a tourism awareness group (Pokdarwis) at Tjimanoeck Park, as an effort to increase the community's role in the sustainability of Tjimanoeck Park as a beautiful, clean and orderly family tourism and education center in Indramayu. The partners of this activity are youth groups and the community around Tjimanoeck. The activity method goes through two stages: first, discussion for the formation of Pokdarwis and second, counseling and training on how to participate in maintaining and caring for the park properly. The results of the activity show that the local community supports the formation of Pokdarwis to participate directly in maintaining and supervising Tjimanoeck Park. Pokdarwis' involvement is carried out through picket duties of 3-4 people taking turns every weekend (Saturday and Sunday) to supervise and provide education to visitors to avoid destructive activities and other vandalism.

Keywords: Tjimanoeck Park; Edutourism; Pokdarwis; Society Participation; Continuity

1. PENDAHULUAN

Taman Tjimanoeck Indramayu adalah kawasan taman terbuka yang terletak di hilir Sungai Cimanuk, yang merupakan salah-satu sungai terpanjang di Provinsi Jawa Barat. Taman ini dikembangkan berdasarkan konsep ekoriparian, yaitu pengelolaan dan penataan kawasan sempadan sungai untuk mengurangi beban pencemaran dari limbah domestik dan menjadikannya sebagai pusat edukasi dan konservasi lingkungan. Konsep ekoriparian taman Tjimanoeck telah mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial masyarakat dan ekonomi yang ditunjukkan oleh desain taman yang memadukan antara atraksi wisata air, pusat kuliner, dan aktivitas masyarakat dalam satu kawasan.

Pemerintah Daerah Kabupaten Indramayu telah menggandeng PT Polytama untuk membangun dan menata taman ini. Berbagai fasilitas tersedia di taman berbasis sungai ini, diantaranya jogging track, panggung terbuka, atraksi sepeda air, dan pusat kuliner. Letaknya yang berada di tengah kota dengan akses yang mudah, Taman Tjimanoeck telah mejadi pusat rekreasi keluarga bagi masyarakat sekitar maupun dari luar daerah Indramayu (Gambar 1). Keberadaan Taman Tjimanoeck menjadi salah satu ikon bagi Kabupaten Indramayu sebagai kota yang peduli terhadap lingkungan. Disamping itu juga menjadi tempat kuliner bagi masyarakat sekitarnya, khususnya pada hari-hari libur atau akhir pekan.



Gambar 1. Beberapa area wisata Taman Tjimanoeik

Taman Tjimanoeik Indramayu sebenarnya telah dibangun oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Indramayu sejak tahun 2014, dan pada tahun 2021 dilakukan renovasi dan penambahan fasilitas berupa arena bermain anak, penanaman bunga-bunga, dan area foto tiga dimensi berlatar lukisan mural dan sejarah kota Indramayu maupun kali Tjimanoeik sendiri yang pernah menjadi pelabuhan terbesar kedua setelah Sunda Kelapa pada masa penjajahan Belanda. Taman Tjimanoeik memiliki potensi sebagai pusat wisata keluarga dan eduwisata untuk masyarakat Indramayu dan sekitarnya, (Kholil et al. 2021).

Seiring meningkatnya jumlah pengunjung dan kegiatan yang dilaksanakan di taman Tjimanoeik, beberapa permasalahan mulai muncul yang berpotensi mengurangi dan merusak keindahan, ketertiban dan kebersihan taman. Problem utama yang muncul adalah rendahnya kesadaran para pengunjung untuk menjaga keberlanjutan Taman ini. Perilaku pengunjung yang masih membuang sampah sembarangan, vandalisme, menginjak-injak tanaman dan menggunakan fasilitas tidak sebagaimana mestinya, sehingga keberlanjutan dan keindahan Taman Tjimanoeik sebagai pusat eduwisata dan taman keluarga. Permasalahan tersebut juga disebabkan oleh rendahnya partisipasi masyarakat sekitar dalam perawatan dan pengelolaan Taman Tjimanoeik.

Kegiatan pembangunan kepariwisataan akan terjamin keberlanjutannya jika masyarakat sekitar ikut dilibatkan dalam pengelolaan dan pengawasannya, menurut Herdiana (2019) dan Suryadi (2020) pelibatan masyarakat pada hakekatnya adalah membangun rasa memiliki, dan rasa memiliki itu akan muncul jika masyarakat mendapatkan nilai manfaat terutama ekonomi dan sosial (Pribadi, et al. 2021). Menurut Pawson et al., (2017) pembangunan pariwisata berbasis masyarakat mulai berkembang sejak 1990 an, dan menekankan pentingnya partisipasi masyarakat (Ernawati et al., 2017). Sementara itu Reggers et al., (2016) menyatakan bahwa masyarakat dapat menggunakan kegiatan pariwisata sebagai tempat berkomunikasi dengan pihak lainnya.

Masyarakat adalah salah satu unsur penting pemangku kepentingan di desa, dan memiliki peran penting dalam melaksanakan dan mendukung pembangunan kepariwisataan bersama-sama dan bersinergi dengan pemerintah dan kalangan usaha/swasta (Mattalitti,2022). Oleh karena itu pembangunan kepariwisataan harus melibatkan masyarakat baik sebagai subjek atau pelaku maupun penerima manfaat pengembangan, karena dukungan masyarakat akan turut menentukan keberhasilan jangka panjang pengembangan kepariwisataan. Keterlibatan masyarakat selain akan meningkatkan rasa memiliki dan rasa bangga terhadap pariwisata yang ada di lingkungannya juga akan memungkinkan masyarakat mendapatkan keuntungan dari adanya kegiatan pariwisata (Herdiana, 2019). Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan memerlukan berbagai upaya pemberdayaan (empowerment), agar masyarakat dapat berperan lebih aktif dan optimal serta sekaligus menerima manfaat positif dari kegiatan pembangunan untuk peningkatan kesejahteraannya (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012; Saffero dan M.Adnan,2020). Keterlibatan masyarakat dalam suatu kegiatan akan membangun rasa memiliki dan rasa ikut bertanggungjawab Suryadi (2020). Salah satu upaya yang dinilai efektif untuk meningkatkan peran aktif masyarakat dapat diwujudkan melalui pembentukan organisasi kemasyarakatan yang disebut kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Pokdarwis adalah lembaga di tingkat masyarakat yang beranggotakan masyarakat yang memiliki kepedulian, tanggungjawab, dan berperan dalam menghidupkan iklim kondusif kepariwisataan dan terwujudnya Sapta Pesona yaitu: Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan. Keberadaan Pokdarwis diharapkan mampu mendukung peningkatan pembangunan daerah dan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012; Aprianto et al. 2023). Pokdarwis merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan yang berasal dari masyarakat yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan serta mengelola potensi pariwisata (Putrawan & Ardana, 2019). Pokdarwis berperan sebagai motivator, penggerak, serta komunikator dalam pengembangan pariwisata (Riannada & Mardiyah, 2021). Pokdarwis merupakan kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk: a. meningkatkan pemahaman kepariwisataan; b. meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan, c. meningkatkan nilai manfaat kepariwisataan bagi masyarakat/anggota Pokdarwis, dan e. mensukseskan

pembangunan kepariwisataan (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012). Studi Sari dan Pinasti (2020) strategi Pokdarwis dalam pembangunan pariwisata sangat menguntungkan, karena masyarakat akan terlibat dalam pengawasannya. Demikian juga hasil studi Marniyanti et al.(2018) dan Rifan,A.A., (2020) menunjukkan bahwa Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata sangat penting untuk menjamin keberlanjutannya. Peran masyarakat dalam menjamin keberlanjutan daerah tujuan wisata antara lain terlibat dalam mengedukasi para pengunjung tentang kebersihan, ikut menjaga dari kerusakan akibat pengunjung, dll (Herdiana, 2019; Salsabila, 2021; dan Rizkiyanto, 2018). Hasil studi Putrawan dan Ardana (2019) di Buleleng Bali juga memperkuat peran Pokdarwis dalam menjaga kebersihan dan kelestarian desawisata.

Studi2 yang telah dilakukan sebelumnya sebagaimana di jelaskan di atas menunjukkan bahwa peran Pokdarwis sangat strategis dalam menjamin keberlanjutan dan kelestarian desa wiata, oleh karena itu pengembangan Pokdarwis dengan melibatkan masyarakat sekitar di Taman Tjimanoeck menjadi sangat penting, untuk menjamin keberlanjutannya melalui pelibatan masyarakat dalam pengawasan dan pengelolaannya. Dengan melibatkan masyarakat pada pengawasan dan pengelolaan ini diharapkan muncul rasa memiliki yang menumbuhkan rasa ikut bertanggungjawab dalam pemeliharannya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Taman Tjimanoeck, sebagai salah satu solusi dalam upaya meningkatkan peran masyarakat dalam menjamin keberlanjutan Taman Tjimanoeck sebagai pusat pariwisata keluarga dan eduwisata di Indramayu yang indah, bersih dan tertib. Keberadaan Pokdarwis diharapkan juga menjadi pendorong dalam pengembangan kuliner, kegiatan kreatif pemuda dan mendorong pengembangan ekonomi kreatif masyarakat dengan memanfaatkan keberadaan Taman Tjimanoeck.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Taman Tjimanoeck, yang berlokasi tepat di belakang kantor Bupati Indramayu. Kegiatan dilakukan mulai September 2022-Februari 2023. Pembantuan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dilakukan terhadap masyarakat dan komunitas yang berada disekitar Taman Tjimanoeck.

2.2 Tahapan Kegiatan

Untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan, ada 3 tahapan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

(1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan melaksanakan observasi lapangan dan survey di lokasi taman Tjimanoeck. Survei dan observasi ini dilakukan terutama pada akhir pekan, untuk melihat perilaku para pengunjung yang sebagian besar dari masyarakat sekitar. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan keberadaan, keindahan dan keberlanjutan taman Tjimanoeck, serta potensi partisipasi masyarakat sekitar untuk membangun kepedulian terhadap kebersihan, keindahan dan keberlanjutan Taman Tjimanoeck. Kegiatan dilaksanakan selama 5 (lima) hari, melibatkan mahasiswa Akamigas Balongan Indramayu dan Mahasiswa USAHID. Untuk melengkapi data, beberapa kegiatan juga dilakukan, yaitu: pertemuan dengan pedagang kuliner taman Tjimanoeck, komunitas seni di sekitar kawasan sungai Tjimanoeck, pedagang tanaman, pengelola jasa sepeda air, guru-guru dari sekolah yang berada di sekitar kawasan sungai Tjimanoeck (khususnya SMP 4), serta dosen dan mahasiswa dari Akamigas Balongan Indramayu. Data yang diperoleh menjadi salah satu dasar pertimbangan untuk menentukan pembentukan Pokdarwis.

(2) Tahap Pembentukan

Secara umum Pokdarwis merupakan kelompok yang tumbuh dan berkembang atas inisiatif dan kemauan masyarakat sendiri dalam rangka memajukan pariwisata di suatu daerah. Proses pembentukan Pokdarwis di Taman Tjimanoeck dilakukan melalui 2 (dua) pendekatan, yaitu inisiatif dari masyarakat lokal dan inisiasi dari instansi terkait khususnya di bidang kepariwisataan. Di Taman Tjimanoeck ini, pembentukan Pokdarwis menggunakan pendekatan bottom up, yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat itu sendiri yang digabungkan dengan topdown arahan dari pemerintah dalam hal ini dinas pariwisata. Keterlibatan dinas pariwisata dan dinas terkait lainnya sangat penting untuk menunjukkan dukungannya penuh dari pihak pemerintah daerah dalam pembentukan Pokdarwis yang sekaligus memberikan support dan bimbingan selama proses pembentukannya. Di Taman Tjimanoeck telah terbentuk beberapa komunitas, seperti organisasi pedagang kuliner Taman Tjimanoeck (Kultjim) yang tujuan pendiriannya adalah ikut menjaga kebersihan dan keindahan taman Tjimanoeck. Namun selama ini organisasi tersebut kurang berjalan, dan keanggotaannya terbatas pada pedagang kuliner saja, sementara komunitas lainnya tidak terlibat. Oleh karena itu pembentukan Pokdarwis dengan melibatkan masyarakat yang lebih luas perlu dilakukan, agar pengawasan dan pengelolaannya dapat lebih terjamin. Proses pembentukan dilaksanakan melalui metode diskusi sebagai salah

satu pendekatan dalam penyelesaian masalah dan mencari solusi dengan cara mengembangkan ide dan tanya jawab yang melibatkan banyak pihak. Peserta diskusi adalah pedagang kuliner dan pengamen kali Tjimanoeck, Lurah Margadadi, perwakilan PT Polytama Propilindo, mahasiswa, guru2 dari SMPN 4 Indramayu, dan tokoh masyarakat di sekitar kawasan kali Tjimanoeck, seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Diskusi Pembentukan Pokdarwis Taman Tjimanoeck

Diskusi dilaksanakan 3 (tiga kali). Tema diskusi meliputi identifikasi permasalahan taman Kali Tjimanoeck, penjelasan tentang Pokdarwis, dan peran dan fungsi Pokdarwis. Diskusi dilaksanakan di area Taman Tjimanoeck, kantor Dinas Lingkungan Hidup, dan Kantor Kelurahan Margadadi. Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat berperan menyampaikan materi konsep Pokdarwis dan sebagai fasilitator dan pendamping selama diskusi.

Untuk memudahkan para peserta diskusi, team menyiapkan topik-topik yang mudah untuk dipahami, sehingga para peserta mengetahui maksud diskusi dan target dari setiap diskusi yang dilakukan. Pada setiap diskusi selalu melibatkan tokoh masyarakat dan dinas2 terkait, agar masyarakat mengetahui bahwa program pengabdian ini juga didukung oleh pemerintah setempat. Diskusi dilakukan dengan terlebih dahulu team menyampaikan bahan-bahan, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab, dan ditutup dengan pembacaan kesimpulan. Sehingga masyarakat menyadari bahwa kesimpulan yang diambil berdasarkan masukan dan hasil diskusi yang harus di laksanakan dengan penuh komitmen.

Secara garis besar topik dan sub topik yang dibahas pada saat diskusi pembentukan Pokdarwis seperti pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Pelaksanaan, Tema Diskusi dan Hasil

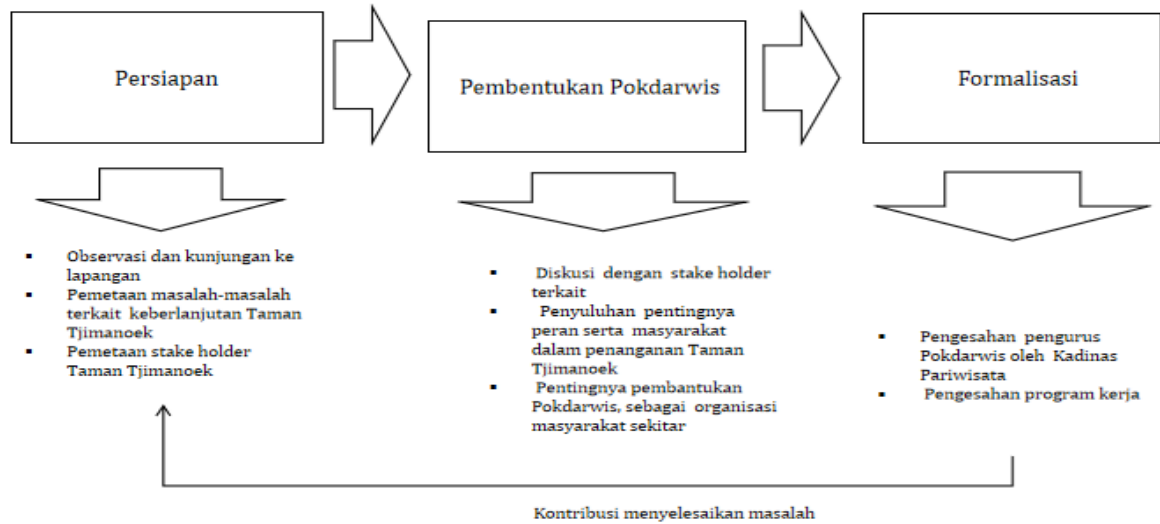
Tanggal	Tema/Materi Diskusi	Sub Topik yang dibahas
7 Agustus 2022	Permasalahan di Taman Kali Tjimanoeck	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebersihan, ketertiban dan keamanan terhadap aset serta fasilitas fasilitas yang telah dibangun. 2. Kegiatan yang perlu dilaksanakan untuk menjamin keberlanjutan 3. Pemanfaatan taman sebagai tempat kreatifitas budaya, dan pusat kuliner 4. Pengawasan terhadap pengunjung yang mengganggu kenyamanan dan kebersihan 5. Perlunya peran masyarakat untuk menjamin keberlanjutan
27 eptember 2022	Sosialisasi tentang Pokdarwis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Pokdarwis 2. Tugas dan peran Pokdarwis 3. Kenggotaan dan struktur kepengurusan Pokdarwis 4. Proses pembentukan Pokdarwis
5 Oktober 2022	Pembentukan Pokdarwis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan program kerja Pokdarwis 2. Penyusunan keanggotaan dan pengurus 3. Penentuan tugas dan tanggung jawab Pokdarwis

(3) Tahap Formalisasi

Ini merupakan tahap pengesahaan Pokdarwis oleh lembaga pemerintah yang berwenang. Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pengurus Pokdarwis melaporkan ke Lurah setempat atas pembentukan Pokdarwis, kemudian Lurah melaporkan hasil pembentukan Pokdarwis oleh masyarakat kepada Dinas Kabupaten Indramayu yang membidangi kepariwisataan selaku Pembina untuk mendapatkan persetujuan/ pengesahan.
2. Pengukuhan Pokdarwis dilakukan oleh Kepala Dinas Kabupaten yang membidangi kepariwisataan.
3. Pencatatan dan pendaftaran Pokdarwis dilakukan oleh Dinas Kabupaten yang membidangi kepariwisataan untuk dilaporkan ke Dinas Provinsi yang membidangi kepariwisataan dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Secara umum metode kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat seperti gambar 3 berikut :



Gambar 3. Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

3. HASIL PEMBAHASAN

Secara geografis Taman Tjimanoeck masuk dalam wilayah Kelurahan Margadadi Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu. Kondisi sarana pendidikan, infrastruktur dan tingkat pendidikan warga Kelurahan Margadadi cukup memadai. Hal ini ditunjukkan oleh ketersediaan fasilitas pendidikan dari tingkat TK hingga SLTA yang sudah tersedia. Sarana pendidikan tinggi tersedia Universitas Wiralodra, yang masih dalam satu wilayah kecamatan Indramayu. Kondisi infrastruktur jalan cukup baik, sebagian besar terlihat rapi dan layak digunakan untuk lalu lintas warga, dan mendukung kegiatan perekonomian di wilayah setempat. Hasil penelaahan data yang terkait dengan sarana pendidikan seperti pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Fasilitas Pendidikan Di Kelurahan Margadadi

Tingkat	Jumlah
TK	8
Sekolah Dasar (SD)	7
SLTP Sederajat	7
SLTA Sederajat	1

Jumlah warga Kelurahan Margadadi 9032 orang, dengan status bekerja : 50% lebih bekerja penuh, 33,25% sebagai ibu rumah tangga (Tabel 3). Jika dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial, masih sangat minim. Namun demikian sudah ada inisiatif untuk berorganisasi, yaitu dengan terbentuknya Kultjim yaitu kelompok pedagang kaki lima Tjimanoeck yang dapat menjadi cikal bakal terbentuknya Pokdarwis. Hasil survei menyebutkan di sekitar kawasan Kali Tjimanoeck terdapat 25 pedagang kaki lima yang tergabung ke dalam Kultjim. Selain terdapat 1 sekolah tingkat SMP, 2 sekolah tingkat SMA, dan 1 rumah sakit.

Tabel 3. Jumlah Penduduk dan Status Pekerjaan

Uraian	Jumlah (orang)	%
Jumlah penduduk	9.032	
Masih sekolah dan tidak bekerja	896	9.9

Uraian	Jumlah (orang)	%
Ibu rumah tangga	3.004	33,25
Bekerja penuh	4.532	50,17
Bekerja tidak tentu	867	9,59
Cacat dan tidak bekerja	1	

Hasil diskusi dengan stake holder Taman Tjimanoeok terungkap ada beberapa masalah yang muncul di Taman Tjimanoeok : (1) kesadaran pengunjung terhadap kebersihan masih rendah, hal ini terlihat dengan sampah² yang berserakan pada setiap akhir pekan setelah aktivitas para pengunjung selesai; (2) masih ditemukan kegiatan vandalisme dengan mencoret² mural yang ada; (3) sebagian pengunjung yang menggunakan motor parkir di dalam taman, sehingga mengganggu wisatawan lainnya. Fasilitas dan daya tarik Taman Tjimanoeok sebagai eduwisata sebagai,ama tampak pada gambar 4.

Setelah dilakukan pembahasan dan diskusi tentang perlunya partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan Taman Tjimanoeok, serta penting Pokdarwis, dari 39 peserta diskusi yang hadir mewakili kelompok pemuda, guru SMPN4, komunitas pedagang sekitar Tjimanoeok 38 peserta (97.44 %) setuju untuk membentuk Pokdarwis dengan nama “Pokdarwis Tjimanoeok” dan hanya 1 peserta (2.56 %) kurang setuju karena menganggap peran pemerintah belum maksimal. Dasar Hukum pembentukan Pokdarwis Tjimanoeok adalah: 1) Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No PM.04/UM.001/MKP08 tentang sadar wisata, dan 2) Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. 11 PM 17/PR.001 /MKP/ tentang Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2010-2014.



Gambar 4. Fasilitas Taman Tjimanoeok sebagai daya tarik eduwisata

Ruang lingkup Pokdarwis Tjimanoeok, meliputi Taman Tjimanoeok dan Taman Kehati. Taman Kehati merupakan danau yang juga terletak di Kelurahan Margadadi dan sedang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Indramayu bersama PT Polytama Prophilindo menjadi destinasi wisata edukasi. Di danau Kehati terdapat berbagai binatang dan tanaman endemik yang sangat menarik untuk dipelajari dan dilindungi. Terbentuknya Pokdarwis Taman Tjimanoeok sekaligus menjadi bagian dari keterlibatan masyarakat untuk keberhasilan pengembangan Taman Kehati ini. Setelah dilakukan penjelasan peran dan fungsi Pokdarwis, mereka sepakat pembentukan Pokdarwis adalah untuk mendukung keberlanjutan Taman Tjimanoeok. Tujuan dibentuknya Pokdarwis Tjimanoeok adalah:

1. Melibatkan masyarakat sekitar dalam pengelolaan Taman yang sekaligus menjadi penggerak bagi masyarakat lainnya dalam membengun kepedulian lingkungan di area taman dan sungai Tjimanoeok.
2. Turut menjaga ekosistem flora untuk terus dikembangkan dan menjadi taman edukasi bagi pengunjung
3. Mendorong area Taman Tjimanoeok menjadi pusat pertumbuhan ekonomi kreatif, dan budaya masyarakat.
4. Mendorong area Taman Kehati sebagai pusat konservasi dan laboratorium flora dan fauna yang unik di wilayah Kabupaten Indramayu dan Nasional.
5. Menjadikan area Taman Tjimanoeok dan Taman Kehati sebagai wadah kreasi masyarakat lewat kegiatan-kegiatan positif bersinergi dengan Pemerintah Daerah.

Hasil kesepakatan para anggota Pokdarwis, struktur organisasi dan kepengurusannya melibatkan pemerintah setempat (tingkat kelurahan) yang diposisikan sebagai penasehat dan beberapa Kepala Dinas terkait sebagai pembinaanya, seperti gambar 6 berikut :



Gambar 5. Struktur Organisasi Pokdarwis Tjimanoeok

Pokdarwis Tjimanoeok mempunyai tugas untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya Taman Tjimanoeok dan Taman Kehati sebagai pusat pariwisata keluarga da edu-tourism melalui perwujudan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan. Pokdarwis Tjimanoeok telah dapat menjadi mitra bagi Pemerintah Daerah, dalam upaya mewujudkan pengembangan Sadar Wisata bagi masyarakat di wilayah Kabupaten Indramayu.

Untuk mewujudkan peran Pokdarwis tersebut, para anggota telah mendapatkan pelatihan dalam membuat program. Beberapa program yang telah dibuat antara lain memberikan edukasi dan penyuluhan kepada para pengunjung, melalui jadwal piket secara bergilir oleh anggota Pokdarwis pada setiap akhir pekan.

Selain tugas tersebut, Pokdarwis Tjimanoeok diharapkan dapat berperan sebagai motivator, penggerak, sekaligus komunikator. Sebagai motivator Pokdarwis Tjimanoeok memiliki tanggung jawab untuk meyakinkan masyarakat terhadap ikut merasa memiliki Taman Tjimanoeok dan Taman Kehati. Pokdarwis Tjimanoeok, dan ikut menjaga terhadap kebersihan dan keberlanjutannya dengan menghindari tindakan yang merusak, seperti vandalisme.

Sedangkan sebagai penggerak, Pokdarwis Tjimanoeok dituntut memiliki inovasi dan kreativitas untuk mendorong berkembangnya kegiatan yang berkaitan dengan keberadaan Taman Tjimanoeok dan Taman Kehati khususnya pada acara peringatan khusus seperti peringatan hari kemerdekaan, hari sumpah pemuda, atau hari lainnya. Beberapa kegiatan yang telah diprogramkan antara lain pentas seni dan budaya, lomba kreatifitas naka-anak sekolah, lomba kuliner dan sebagainya. Sebagai komunikator, Pokdarwis juga telah memprogramkan penyuluhan kepada para pengunjung agar berlaku bijak di sekitar taman, disamping itu juga harus bisa berkomunikasi dengan baik dan berkolaborasi dengan masyarakat sekitar, pemerintah maupun pihak lainnya dalam kaitannya dengan upaya menjamin keberlanjutan dan kemajuan Taman Tjimanoeok dan Taman Kehati.

Untuk mendukung keberlanjutan Taman Tjimanoeok, Pokdarwis dengan sukarela membentuk team terdiri 3-4 orang yang diberi tugas memberikan penyuluhan dan edukasi kepada para pengunjung khususnya pada setiap akhir pekan secara bergantian, dan siap mendampingi pengunjung agar tetap bijak di area taman. Mereka terdiri dari para anggota pokdarwis dari kalangan pemuda, dan kelompok ini juga memanfaatkan Taman Tjimanoeok sebagai tempat membangun kreativitas kalangan muda. Team Pokdarwis yang melakukan tugas memberikan edukasi kepada pengunjung seperti gambar 5.



Gambar 5. Team Pokdarwis pengawas dan pendamping wisatawan di Taman Timanoek

Untuk menjamin keberlanjutan Taman Tjimanoeck juga telah dibangun Kerjasama tripartiet antara Pemerintah Daerah Kabupaten Indramayu, PT Polytama Propindo dan masyarakat. Keberadaan Pokdarwis telah mendorong masyarakat sekitar lainnya untuk ikut terlibat meskipun tidak termasuk anggota Pokdarwis. Dalam wawancara dengan masyarakat sekitar di luar Pokdarwis menunjukkan sekitar 98.5 % mendukung keberadaan aktivitas Pokdarwis, dan mereka bersedia terlibat dalam menjaga keberlanjutannya. Hal ini karena mereka telah merasakan manfaat secara ekonomi dan sosial keberadaan Taman Tjimanoeck. .

Pokdarwis Tjimanoeck didirikan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Sumber pendanaan Pokdarwis Tjimanoeck berasal dari swadaya anggota dan dari berbagai kegiatan produktif yang diberi nama paket wisata edukasi Taman Tjimanoeck, yang terdiri dari: edukasi pembuatan makanan khas sungai tjimanoeck berbahan baku ikan; kelas melukis; edukasi pembibitan tanaman; sudut foto. Dana juga diperoleh dan bagi hasil pengelolaan permainan sepeda air, penjualan jasa boga, kerajinan/souvenir dan barang dan jasa lainnya yang dikembangkan oleh Pokdarwis Tjimanoeck. Untuk menjaga kontinuitas paket wisata, maka peserta direncanakan berasal dari pengunjung umum; kerja sama dengan sekolah dengan menawarkan program wisata edukasi taman Tjimanoeck dan Taman Kehati; kerja sama dengan dinas terkait di ruang lingkup Pemerintah Kabupaten Indramayu; dan Kerjasama dengan travel agent.

Dengan pembentukan Pokdarwis ini memberikan manfaat bagi keberlanjutan Taman Tjimanoeck sebagai pusat eduwisata, beberapa manfaat antara lain:

- (a) Membantu Pemda memberikan sosialisasi dan edukasi kepada pengunjung untuk menjaga kebersihan dan ketertiban
- (b) Ikut menjaga, mengawasi dan merawat Taman Tjimanoeck dari orang-orang yang tidak bertanggungjawab
- (c) Ikut mempromosikan Taman Tjimanoeck sebagai eduwisata melalui kegiatan dan pameran.
- (d) Ikut menjaga kebersihan Taman Tjimanoeck dan Taman Kehati

Berdasarkan fakta-fakta di atas, maka terlihat jelas bahwa penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat sekitar telah mampu merubah perilaku masyarakat dari sikap tak peduli terhadap Taman Tjimanoeck menjadi sikap ikut merasa memiliki dan berpartisipasi dalam pengawasan untuk menjamin keberlanjutannya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini keunggulannya di support penuh oleh pemda dan mitra dari PT Polytama sehingga mendorong tumbuhnya semangat dan antusias dari masyarakat sekitarnya. Sebaliknya beberapa kelemahan yang dihadapi antara lain dinamika dan kompleksitas masyarakat sekitar khususnya para pedagang begitu tinggi, jika tidak dilakukan pendampingan yang terus menerus semangatnya akan turun dan program yang di buat bisa tidak berjalan. Oleh karena itu perlu pendampingan yang terus menerus terutama dari Pemda (Dinas terkait) terhadap Pokdarwis ini agar terus kreatif dalam membuat program sesuai dengan kondisi obyektifnya.

4. KESIMPULAN

Dukungan masyarakat merupakan faktor yang sangat diperlukan dalam pembangunan dan pengembangan Taman Tjimanoeck. Melalui kegiatan diskusi dan penyuluhan masyarakat sekitar menjadi sadar bahwa Taman Tjimanoeck memberikan manfaat ekonomi dan sosial, oleh karena itu masyarakat sekitar merasa penting untuk ikut terlibat dan berpartisipasi dalam menjamin keberlanjutannya. Pembentukan Pokdarwis telah memberikan manfaat yang nyata dalam upaya menjaga keberlanjutan taman. Pokdarwis merupakan wujud dari kontribusi masyarakat melalui kesadarannya terhadap manfaat pariwisata baik bagi dirinya sendiri, masyarakat dan daerahnya. Untuk menjamin spirit para anggota dalam menjalankan programnya, perlu dilakukan pembinaan dan pendampingan dari pemda. Untuk itu Dinas Pariwisata Kabupaten Indramayu yang terkait langsung dengan pengelolaan Taman Tjimanoeck ini perlu memberikan dukungan nyata melalui pembinaan secara rutin atau melibatkan Pokdarwis dalam merancang event pariwisata di Taman Tjimanoeck.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto,D.R.,S.Santoso, B.I.Wipranata. (2023). Studi Keberhasilan pengelolaanWisata berbasis Community Based Tourism (CBT). Studi Kasus Desawisata Pandansari, Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Jawa Tengah. *Jurnal Stupa*, 4(2) 3115-3126. 10.24912/stupa.v4i2.22369.
- Ernawati, N. M., Sanders, D., & Dowling, R. (2017). Host–Guest Orientations of Community-based Tourism Products: A Case Study in Bali, Indonesia. *International Journal of Tourism Research*, 19(3), 367–382. <https://doi.org/10.1002/jtr.2119>
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, September, 63. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2019.v06.i01.p04>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2012). *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata Di Destinasi Pariwisata*.
- Kholil et al. 2021. Pengembangan Ekoriparian Taman Tjimanoeck sebagai Pusat Eduwisata. Laporan Penelitian. Usahid Jakarta.
- Marniyanti, A.Tinus, M.Syahri. (2018). Partisipasi masyarakat terhadap eksistensi museum Samparaja Bima dalam mengembangkan Pariwisata di Kota Bima NTB. *Jurnal Civic Hukum*, 3(2) : 174-183. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/civicus>.
- Mattalitti,M.I. (2022). Persepsi Pemangku Kepentingan terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Sekitar Tambang. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora*. 4(2) :64-78. DOI:10.51454/jimsh.v4i2.621

- Pribadi, T., Kurniawan, S., Suganda, D. (2021). Pariwisata Berbasis Masyarakat dan Dampaknya Terhadap Sosial, Ekonomi dan Lingkungan : Tinjauan Pustaka. *Jurnal Sosial Sain*. 1(2) : 107-114. DOI:10.36418/sosains.v1i2.34
- Pawson, S., D'Arcy, P., & Richardson, S. (2017). The value of community-based tourism in Banteay Chhmar, Cambodia. *Tourism Geographies*, 19(3), 378–397. <https://doi.org/10.1080/14616688.2016.1183143>
- Putrawan, P. E., & Ardana, D. M. J. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *Locus*, 11(2), 40–54. <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/LOCUS/article/view/279>
- Reggers, A., Grabowski, S., Wearing, S. L., Chatterton, P., & Schweinsberg, S. (2016). Exploring outcomes of community-based tourism on the Kokoda Track, Papua New Guinea: a longitudinal study of Participatory Rural Appraisal techniques. *Journal of Sustainable Tourism*, 24(8–9), 1139–1155. <https://doi.org/10.1080/09669582.2016.1145229>
- Riannada, R., & Mardiyah, S. (2021). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kencana Dalam Pengembangan Desa Wisata Adat Osing Kemiren. *J+PLUS UNESA*, 10(1), 315–328. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/42849>
- Rifan, A.A. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata Pantai Parangtritis. *Reka Ruang*, 2(2) : 63-74. DOI:10.33579/rkr.v2i2.1476
- Rizkianto, N., dan Topowijono., 2018. Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan (Studi Pada Desa Wisata Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. ,58(2), 20–26.
- Saffero, A., M. Adnan (2020). Analisis Keterlibatan Masyarakat dan Integrasi Elit : Studi Kasus Program Desa Sadar Kerukunan di Kelurahan Kranggan Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. *Journal of Politic and Government Study*. 9(13) :1-5. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/27737>
- Sri, I.W., dan Pinasi, I.S. (2020). Strategi Pokdarwis dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa wisata : Studi Kasus Desa wisata Giyanti Wonosobo. *Jurnal Kajian Sosiologi*. 11(2) : 84-95. file:///C:/Users/Hp/Downloads/59271-165883-1-SM.pdf
- Suryadi, S. (2020). Pengembangan Masyarakat (Sebuah Kerangka Koseptual). *Jurnal penegmbangan masyarakat islam*. 3(1). https://www.researchgate.net/publication/346102609_Pengembangan_Masyarakat_Sebuah_Kerangka_Kosep_tual